

## **Pendampingan Santri Dalam Menumbuhkan Sikap Leadership Melalui Program Khitobah di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jember**

**Kiki Apsariningsih<sup>1)</sup>, Nurul Ain<sup>2)</sup>, Isnainiyah<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

<sup>1)</sup>[kikiapsarining35@gmail.com](mailto:kikiapsarining35@gmail.com), <sup>2)</sup>[nurulainiy97@gmail.com](mailto:nurulainiy97@gmail.com), <sup>3)</sup>[isnainiyah35@gmail.com](mailto:isnainiyah35@gmail.com)

**Abstrak.** Kepemimpinan merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh santri sebagai calon pemimpin di masyarakat. Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepemimpinan santri melalui berbagai program, salah satunya adalah program khitobah. Kegiatan pendampingan santri dalam menumbuhkan sikap pemimpin atau *leadership* ini bertujuan untuk meningkatkan program khitobah serta dapat menumbuhkan sikap *leadership* di lingkungan pondok pesantren Ainul Yaqin Jember. Kegiatan ini terlaksana melalui kerjasama dengan pengasuh pondok putri Nyai Siti Zaenab serta Ketua Pondok Silfina Rohmatillah dan para pengurus pondok pesantren Ainul Yaqin. menunjukkan bahwa program khitobah memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam berbicara di depan umum, mengelola audiens, serta meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Selain itu, pendampingan yang dilakukan oleh para pengasuh berperan penting dalam memberikan arahan dan evaluasi yang konstruktif sehingga santri dapat terus berkembang dalam keterampilan kepemimpinan mereka. Kesimpulannya, program khitobah di pondok pesantren efektif dalam menumbuhkan sikap *leadership* santri melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan program ini perlu terus dilakukan guna meningkatkan kualitas kepemimpinan santri di masa depan.

**Kata kunci:** Leadership, santri, khitobah, pondok pesantren, pendampingan.

**Abstract.** Leadership is one of the essential skills that students need to develop as future leaders in society. Islamic boarding schools play a strategic role in shaping students' character and leadership through various programs, one of which is the khitobah program. The activity of mentoring students in developing leadership attitudes through khitobah aims to enhance the program itself and foster leadership qualities within the environment of Ainul Yaqin Islamic Boarding School in Jember. This initiative was carried out in collaboration with Nyai Siti Zaenab, the caretaker of the female boarding school, along with Silfina Rohmatillah, the Chairperson of the boarding school, and the administrators of Ainul Yaqin. The findings show that the khitobah program provides students with hands-on experience in public speaking, audience engagement, and the development of self-confidence and responsibility. Moreover, the mentoring provided by caregivers plays a crucial role in offering constructive guidance and evaluations, enabling students to continuously grow in their leadership capabilities. In conclusion, the khitobah program in Islamic boarding schools proves effective in nurturing students' leadership attitudes through a systematic and sustainable approach. Therefore, further development of this program is essential to enhance the quality of student leadership in the future.

**Keywords:** Leadership, students, oration, Islamic boarding schools, mentoring.

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama bagi santri yang akan menjadi agen perubahan di masyarakat. Tidak seperti institusi pendidikan Islam tradisional lainnya, pesantren masih bertahan hingga hari ini karena gelombang pembaharuan dan modernisasi yang semakin kencang, ada perubahan yang memaksanya keluar dari institusi pendidikan tradisional di wilayah muslim lainnya. Pesantren memberi manfaat bagi dunia pendidikan karena mereka memberi santri pemahaman agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta pendidikan moral. Santrinya dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sendiri dan di masyarakat umum. Dalam hal budaya, pesantren memiliki sistem nilai khusus yang ada dalam kehidupan santri, seperti sikap tulus dan tawadhu, kepatuhan kepada kyai sebagai figur utama, dan tradisi keagamaan yang diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>1</sup>

Dorongan untuk bergaul bagi setiap individu menunjukkan bahwa manusia memiliki aspek kesosialan dan setiap orang ingin bergaul karena ada dorongan untuk bergaul. Manusia pada hakikatnya hanya bisa menjadi manusia jika mereka hidup di antara orang lain. Tidak ada seorang pun yang dapat hidup seorang diri sepenuhnya dengan sifat kemanusiaannya di tempat yang jauh, karena hanya dalam pergaulan sosial seseorang dapat mengembangkan sifat individualitasnya, kegemaran, sikap, dan cita-cita dapat berkembang dalam interaksi dengan orang lain.<sup>2</sup> proses interaksi tersebut diwujudkan dalam proses pembelajaran bagi santri dilingkungan pesantren dan mendorong proses komunikasi yang lebih berani, karena ketika santri keluar dari pondok pesantren maka akan berhadapan langsung dengan masyarakat.

Keterampilan komunikasi yang kuat merupakan salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin karena pemimpin yang efektif harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Mereka mampu mengomunikasikan visi, tujuan, dan harapan dengan jelas kepada anggota tim. Mereka juga mampu mendengarkan dan memahami masukan dari anggota tim serta menjalin komunikasi yang efektif dengan pihak eksternal.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Badrudin Badrudin, Yedi Purwanto, and Chairil N Siregar, "Pesantren Dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Lektur Keagamaan* 15, no. 1 (2017): 233â – 272.

<sup>2</sup> Rodliyah, *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, ed. Khusnurridlo (Jember: IAIN Jember Press, 2021).

<sup>3</sup> Dian Jani Prasinta, Jarkawi, and Emanuel B. S. Kase, *Strategi Kepemimpinan*, 2023.

Bentuk komunikasi yang dilakukan dipondok pesantren adalah salah satunya adalah dengan melakukan latihan khitobah, bimbingan Khithabah berasal dari dua kata: Khithabah dan bimbingan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bimbingan memiliki arti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu dan tuntutan. Menurut prayetno, bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, atau individu mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu untuk membantu mereka berkembang berdasarkan norma-norma yang berlaku dan tujuan bimbingan khithabah adalah untuk lebih mempersiapkan diri untuk pidato, yang berarti membacakan naskah pidato yang telah disiapkan sebelumnya. Namun, menyampaikan pidato harus membuat interaksi, menciptakan suasana, dan menghidupkan suasana serta melakukan komunikasi yang bersifat interaktif.<sup>4</sup>

Proses pelaksanaan khitobah selain membutuhkan proses komunikasi yang tepat juga dibutuhkan berbagai kesiapan sehingga bisa melatih santri untuk terus melakukan sebuah inovasi dan beberapa kesiapan, di antara kesiapan yang diperlukan yaitu kesiapan materi yang akan dibahas di hadapan forum dengan cara yang teratur, sistematis, luas, dan mendalam. Setiap orang yang akan berbicara di forum pertemuan biasanya mempersiapkan materi yang dianggap cukup matang. Seseorang dapat melihat dengan cermat bahwa kebanyakan dari mereka hanya melakukan persiapan apa adanya, tanpa berusaha mempelajari materi secara menyeluruh, adakalanya saat ketika materi yang ada, meskipun hanya sedikit, tidak terkuasai sepenuhnya, selain hal tersebut juga memerlukan persiapan mental karena keberhasilan berbicara di depan umum sangat bergantung pada persiapan mental yang baik tujuan persiapan mental adalah meningkatkan rasa percaya diri dan mengendalikan rasa takut untuk mencegah demam panggung.<sup>5</sup> Proses persiapan ini bisa melatih santri untuk tampil lebih berani dan percaya diri di depan orang banyak karena untuk menjadi *leader* yang baik seseorang juga harus berani berbicara di depan orang banyak dan masyarakat.

Kepercayaan diri adalah bagian dari kepribadian seseorang yang membantu mereka memaksimalkan potensi mereka, jadi tidak percaya diri akan menyebabkan banyak masalah dan kepercayaan diri adalah komponen kepribadian yang dibentuk oleh interaksi seseorang dengan lingkungannya, percaya diri sering juga disebut dengan kondisi mental atau psikologis

---

<sup>4</sup> Erman Amti Prayetno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

<sup>5</sup> Amy Sabila, "Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan," *Jurnal Pesona* 1, no. 1 (2015).

di mana seseorang memiliki keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu dan mencapai berbagai tujuan hidupnya.<sup>6</sup>

Seseorang akan tetapi adakalanya melakukan tindakan aneh, seperti memasukkan tangan ke dalam saku atau melipat-lipat lengan baju, atau memakai pakaian yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi, hal tersebut dapat mengurangi kepercayaan pendengar.<sup>7</sup> Percaya pada kemampuan sendiri, yang berarti percaya diri terhadap semua fenomena yang berkaitan dengan kemampuan setiap orang untuk menilai dan menangani fenomena yang terjadi, ada beberapa manfaat khitobah selain untuk kepercayaan diri akan tetapi ada beberapa manfaat untuk kehidupan sehari-hari terutama untuk proses menumbuhkan sikap kepemimpinan antara lain bertindak mandiri dalam mengambil keputusan tanpa keterlibatan orang lain dan memiliki kekuatan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan, selain itu mampu menumbuhkan rasa positif terhadap diri sendiri dan memiliki penilaian yang baik terhadap diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan, yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri dan masa depannya.<sup>8</sup>

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki berbagai program untuk membentuk karakter santri, salah satunya adalah program khitobah. Jika santri dapat menguasai bagian ini dengan baik, mereka akan pergi ke pelatihan tambahan untuk menjadi anggota komunitas yang aktif dalam kelompok belajar mereka, selain itu santri juga bisa berlatih bermusyawarah, menyampaikan khitabah (pidato), mengelola tugas organisasi santri jika terpilih, mengelola operasi pondok, dan mengelola tugas membimbing santri juniornya. Pelatihan dapat berlanjut sampai santri akhirnya dapat menjadi dirinya sendiri.<sup>9</sup> Program ini bertujuan untuk melatih santri dalam berbicara di depan umum, meningkatkan kepercayaan diri, serta menanamkan nilai-nilai kepemimpinan. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada pola pendampingan yang dilakukan oleh pengasuh pesantren. Oleh karena itu, pendampingan ini dilakukan untuk mengoptimalkan program khitobah agar dapat berkontribusi terhadap pembentukan sikap leadership mereka.

---

<sup>6</sup> Pongky Setiawan, *Siapa Takut Percaya Diri* (Yogyakarta: Parasmu, 2014).

<sup>7</sup> Alhadharah, "Fungsi Kinesik Dalam Berpidato," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 11 No (2012).

<sup>8</sup> Sri Wahyuni, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi," *Jurnal Psikologi* Vol.2 No.1 (2014).

<sup>9</sup> Dian Nafi' M et al., *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Surabaya: ITD, Forum Pesantren, Selasih, 2007).

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pengasuh pesantren, pengurus pesantren, serta santriwati dilingkungan pesantren. Menurut Rahman (2019) Pendekatan Partisipatif adalah pendekatan yang berjalan secara paralel dengan proses-proses pengorganisasian, pendampingan, penguatan, dan pemberdayaan bagi masyarakat secara langsung.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pendekatan ini sangat cocok digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Subjek kegiatan ini ialah santriwati Pondok Pesantren Ainul Yaqin, Jember. Lokasi kegiatan ini bertempat di Pondok Pesantren Ainul Yaqin, Jember, Jawa Timur. Kesuksesan dalam berkomunikasi diperlukan untuk menyampaikan pesan melalui pidato atau dakwah. Secara umum, dakwah dapat dipahami sebagai suatu bentuk proses komunikasi. Proses ini melibatkan interaksi antara pihak yang menyampaikan ajakan dengan pihak yang menerima ajakan, serta berlangsung timbal balik antara sesama pihak penerima. Hal ini sejalan dengan definisi dakwah sebagai aktivitas yang melibatkan dua individu — komunikator (subjek) dan komunikan (objek) — dalam menyampaikan pesan dengan maksud tertentu.<sup>11</sup> Agar proses komunikasi dakwah berlangsung efektif, seorang komunikator perlu memiliki tiga aspek utama: 1) Kredibilitas, yakni tingkat kepercayaan diri yang tinggi yang mencakup karakter, emosi, serta kemampuan dalam menyampaikan argumen; 2) Daya tarik, seperti kemiripan bahasa atau latar belakang, kesukaan, popularitas, dan kemampuan menyusun materi secara menarik; dan 3) Kekuatan, yaitu kemampuan yang kuat dalam menyampaikan isi dakwah secara meyakinkan.<sup>12</sup>

Proses kegiatan pendampingan santri dalam menumbuhkan sikap leadership ini dilaksanakan pada hari kamis 16 Januari 2025, kegiatan pendampingan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan kegiatan, dilaksanakan melalui koordinasi bersama pengasuh dan pengurus pesantren, dan melakukan koordinasi serta sosialisasi dengan santriwati yang menjadi petugas khitobah.
2. Pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan di mushola putri pondok pesantren dan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

---

<sup>10</sup> Arief Rahman, "Pendekatan Partisipatif Dalam Pengembangan Komunitas," *Modul Pengembangan Komunitas. Bogor: Program Perencanaan Dan Pengembangan Komunitas P4W. LPPM Institut Pertanian Bogor*, 2019.

<sup>11</sup> Abdul Pirol, "Komunikasi Dan Dakwah Islam," 2018.

<sup>12</sup> Yani Ahmad, *Bekal Menjadi Khatib Dan Mubalig* (Jakarta: Al Qalam, 2005).

3. Evaluasi dan tindak lanjut, dilaksanakan setelah pelaksanaan khitobah dengan cara penyampaian hasil evaluasi dari juri.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Kegiatan Khitobah Untuk Menumbuhkan Sikap Leadership Santri**

Perencanaan adalah hal yang penting sebagai proses dasar dalam sebuah pengelolaan untuk mengambil keputusan dan tindakan, sehingga diperlukan dan terjadi dalam berbagai bentuk organisasi. Perencanaan ada di setiap bidang baik dalam organisasi, perusahaan, atau masyarakat.<sup>13</sup> Perencanaan berfungsi untuk menjawab pertanyaan, informasi tentang siapa, apa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa pekerjaan tersebut dilakukan. Perencanaan membuat keputusan apa yang harus dicapai dan siapa yang harus bertanggung jawab atas hasilnya.<sup>14</sup>

Gambar 1.1

Perencanaan Kegiatan Khitobah



Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pengurus dalam proses perencanaan mencakup penyusunan program kegiatan serta penetapan sasaran dan tujuan dari pelatihan khitobah. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri para santri, mengasah keterampilan berbicara di depan umum, serta membentuk karakter kepemimpinan yang positif. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan santri dalam menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, terutama bagi mereka yang bertugas sebagai pembawa acara. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Ainul Yaqin adalah metode ceramah. Tema materi yang ditentukan oleh pengurus pondok pesantren meliputi beberapa hal antara lain

---

<sup>13</sup> Anang Firmansyah and Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018).

<sup>14</sup> Munir Amin Syamsul, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013).

bisa berupa motivasi kehidupan, kajian keagamaan, serta kehidupan nyata sehari-hari. Proses perencanaan sebelum kegiatan khitobah ini dilaksanakan dengan sosialisasi kepada santriwati diawali dengan menyampaikan peraturan-peraturan terlebih dahulu setelah itu pembentukan petugas khitobah, petugas yang dibentuk antara lain petugas pembacaan khitobah atau penceramah dan pembentukan petugas lain yaitu petugas pembawa acara.

### **Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Untuk Menumbuhkan Sikap Leadership Santri**

Pelaksanaan ini berkaitan dengan bagaimana membuat semua anggota berkeinginan untuk melakukan tugas yang telah direncanakan dan semua anggota kelompok berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi serta mereka bekerja secara efektif dan efisien baik dengan kesadaran sendiri maupun bersama.<sup>15</sup> Pengelolaan dalam tahap pelaksanaan merupakan bentuk upaya untuk membimbing dan mengarahkan seluruh potensi santri agar dapat menjalankan aktivitas sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Dalam pelaksanaannya, pengasuh memberikan dorongan semangat kepada para santri, sementara pengurus membantu mengarahkan mereka dalam mempersiapkan materi, agar kegiatan khitobah dapat terlaksana dengan optimal. Tahapan ini sangat penting karena mencerminkan proses interaksi langsung antarindividu, yang memiliki nilai strategis dalam pembentukan karakter.

Gambar 1.2

Pelaksanaan Kegiatan Khitobah



Pondok Pesantren Ainul Yaqin menerapkan sejumlah langkah dalam pelaksanaan kegiatan khitobah, dengan beberapa tujuan utama, seperti memberikan arahan dan bimbingan langsung kepada santri dalam menyusun teks pidato yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Selain itu, kegiatan ini memberi kesempatan kepada santri untuk berpartisipasi dalam lomba

---

<sup>15</sup> Suhardi, *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018).



khitobah sebagai sarana membangun kepercayaan diri. Lebih jauh, khitobah juga bertujuan untuk menanamkan sikap kepemimpinan (leadership) dalam diri santri agar berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

Proses pelaksanaan dilakukan malam hari pada malam jum'at setelah sholat isya'. Petugas pembawa acara menyampaikan rangkaian acara dengan tiga petugas dan membacakan susunan acara menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab dan juga bahasa Inggris. Selanjutnya petugas khitobah yang bertugas untuk berceramah menyampaikan isi ceramah sesuai tema yang ditentukan, dan diakhir acara ditutup dengan evaluasi dari dewan juri untuk menilai penampilan dari para peserta khitobah.

### **Evaluasi Kegiatan Khitobah terhadap Sikap Leadership Santri**

Tugas untuk menilai dan memperbaiki suatu kegiatan atau aktivitas disebut evaluasi. Semua elemen yang terkait dengan aktivitas khitobah harus dievaluasi, termasuk subjek materi yang digunakan, metode dakwah, strategi dakwah, media dakwah, pesan dakwah, dan sebagainya. Dengan melakukan evaluasi ini, diharapkan elemen penghambat negatif dalam pelaksanaan dakwah dapat dikurangi.<sup>16</sup> Pengurus Pondok Pesantren Ainul Yaqin secara rutin melaksanakan evaluasi di penghujung setiap sesi pelatihan khitobah.

Gambar 1.3

Evaluasi Kegiatan Khitobah



Dalam proses evaluasi tersebut, para juri memberikan tanggapan terhadap penampilan santri yang tampil, disertai dengan saran atau masukan yang tidak hanya ditujukan kepada santri yang telah tampil, tetapi juga kepada seluruh anggota kelompok. Hal

---

<sup>16</sup> Syamsul, *Ilmu Dakwah*.



ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penampilan santri pada kesempatan berikutnya agar menjadi lebih baik. Dalam kesempatan pendampingan ini peneliti diberikan kesempatan untuk menjadi dewan juri dan menilai dari segi pesan dakwah yang disampaikan serta etika dalam menyampaikan pesan yang dibawakan. Selain itu untuk yang pembawa acara juga diberikan evaluasi mengenai pelafalan bahasa Inggris atau Arab serta intonasi yang dibacakan.

Selain hal tersebut, evaluasi dilakukan oleh juri dengan melakukan penilaian untuk semua petugas. Petugas pembawa acara dinilai dari segi kepercayaan diri petugas dan intonasi saat membaca teks pembawa acara. Sedangkan untuk petugas khitobah atau ceramah dinilai dari segi isi materi yang disampaikan, kepercayaan diri, serta keberanian dalam menyampaikan materi. Dari hal tersebut diharapkan akan tumbuh sikap kepemimpinan karena seorang pemimpin diharapkan berani tampil atau berkomunikasi dengan orang lain atau masyarakat saat sudah keluar dari pondok pesantren.

### **Dampak Kegiatan Khitobah terhadap Sikap Leadership Santri**

Program khitobah di pondok pesantren berperan signifikan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada santri. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk berbicara di depan umum, mengorganisir pemikiran, dan menyampaikan ide secara efektif, yang merupakan elemen kunci dalam kepemimpinan. Manfaat lain yang diperoleh dari kegiatan khitobah antara lain adalah tumbuhnya rasa percaya diri, keberanian dalam menyampaikan argumen saat mengikuti kegiatan khitobah di sekolah umum maupun madrasah, serta keberanian dan kepercayaan diri saat tampil di hadapan publik. Selain itu, kegiatan ini juga melatih santri agar mampu berinteraksi dengan baik bersama masyarakat sekitar, serta mendorong mereka untuk tidak merasa malu atau takut untuk terlibat aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>17</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program khitobah memberikan pengalaman praktis bagi santri untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, menyusun materi dengan sistematis, serta mengelola audiens dengan baik. Santri yang aktif dalam kegiatan ini mengalami peningkatan dalam hal kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, serta

---

<sup>17</sup> Nursidik, "IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK (Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pematang ) Nursidik 1," *Al-Athfal* 1, no. 2 (2020): 103.

keberanian dalam mengambil keputusan. Pelatihan khitobah secara konsisten juga terbukti meningkatkan kepercayaan diri santri serta telah teruji secara statistik dan menunjukkan hasil yang signifikan.<sup>18</sup>

Selain kepercayaan diri, program khitobah juga berkontribusi pada pembentukan karakter kepemimpinan dan pengembangan efikasi diri santri. Program khitobah yang efektif dapat membantu santri mengembangkan efikasi diri mereka, yang mencakup keyakinan atas kemampuan diri dalam menghadapi tantangan.<sup>19</sup> Karakter kepemimpinan pada santri juga dapat dibentuk melalui kegiatan khitobah. Melalui program seperti khitobah, santri dibekali keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan mengambil inisiatif, yang esensial bagi seorang pemimpin.<sup>20</sup>

Meskipun terdapat manfaat yang jelas, implementasi program khitobah menghadapi beberapa tantangan, seperti rasa gugup santri saat berbicara di depan umum, dan kurangnya variasi metode pelatihan. Hal ini cukup menghambat tercapainya tujuan dari program khitobah ini. Solusi yang dapat diterapkan meliputi penggunaan teknologi untuk simulasi pidato, pembentukan kelompok diskusi kecil, dan pemberian umpan balik konstruktif secara rutin.<sup>21</sup> Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program ini antara lain adalah keterlibatan aktif pengasuh, lingkungan pesantren yang kondusif, serta adanya jadwal rutin yang terstruktur. Pendampingan berkala yang dilakukan oleh pengasuh pesantren mencakup bimbingan teknis, evaluasi berkala, serta pemberian motivasi kepada santri, turut berkontribusi terhadap keberhasilan program khitobah. Dengan demikian, pendampingan santri melalui program khitobah tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan yang kuat, mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan yang kompeten dan percaya diri.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Wirda Roihatu Rohmaniah, "Efektivitas Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan" (Iain Pekalongan, 2020).

<sup>19</sup> Fati Rismawati, "Bimbingan Islami Dalam Mengembangkan Efikasi Diri Santri Melalui Program Khitobah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dan Seni Islami Alfatihi Kabupaten Pekalongan" (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

<sup>20</sup> Gusti Katon et al., "Peran Pesantren Modern Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri," *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 77–89.

<sup>21</sup> Fitrotul Fikroh and Rifqi Muntaqo, "Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Kebonsari, Wonoboyo, Temanggung)," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 3 (2024): 4336–41.

<sup>22</sup> Deha Farihatul Azizah, Mukromin Mukromin, and Faisal Kamal, "PERAN KHITOBAN DALAM MEMBENTUK MENTAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALIMIN WARUNGPRING, PEMALANG," *AL-QALAM: JURNAL ILMU KEPENDIDIKAN* 24, no. 1 (2023): 46–49.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program khitobah memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan sikap leadership santri di pondok pesantren. Melalui pendampingan yang intensif, santri tidak hanya belajar keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola audiens. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan program ini, seperti peningkatan kualitas pendampingan, variasi metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan khitobah guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pembentukan kepemimpinan santri.

## **SARAN**

Tim penulis menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan program-program pengabdian serupa yang lebih efektif dan optimal secara kontinyu untuk melatih sikap kepemimpinan santri. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan, disarankan agar program khitobah dijadikan agenda rutin dan terintegrasi dalam kurikulum pesantren untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan santri secara berkelanjutan. Pengelola pesantren diharapkan memberikan ruang lebih luas bagi santri untuk berlatih *public speaking* dalam berbagai forum. Selain itu, perlu adanya pelatihan yang menekankan pada teknik komunikasi efektif dan manajemen diri sebagai bekal kepemimpinan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi kesempatan dan dukungan terhadap keberhasilan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada dewan pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jember yang telah memberikan bantuan dan kerjasama dalam mensukseskan program pengabdian ini sehingga target dan tujuannya dapat tercapai dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Yani. *Bekal Menjadi Khatib Dan Mubalig*. Jakarta: Al Qalam, 2005.
- Alhadharah. "Fungsi Kinesik Dalam Berpidato." *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 11 No (2012).
- Azizah, Deha Farihatul, Mukromin Mukromin, and Faisal Kamal. "Peran Khitobah Dalam Membentuk Mental Santri Di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Warungpring, Pemalang." *Al-qalam: jurnal ilmu kependidikan* 24, no. 1 (2023): 46–49.
- Badrudin, Badrudin, Yedi Purwanto, and Chairil N Siregar. "Pesantren Dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia." *Jurnal Lektur Keagamaan* 15, no. 1 (2017): 233â – 272.
- Fikroh, Fitrotul, and Rifqi Muntaqo. "Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Kebonsari, Wonobojo, Temanggung)." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 3 (2024): 4336–41.
- Firmansyah, Anang, and Budi W. Mahardhika. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Katon, Gusti, Saivy Ilma Diany, Ro'id Naufal Sulistyono, and Firman Bachruddin. "Peran Pesantren Modern Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri." *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 77–89.
- M, Dian Nafi', A'la Abd, Anisah Hindun, Aziz Abdul, and Muhaimin Abdul. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Surabaya: ITD, Forum Pesantren, Selasih, 2007.
- Nursidik. "IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAN DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK (Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang ) Nursidik 1." *Al-Athfal* 1, no. 2 (2020): 103.
- Pirol, Abdul. "Komunikasi Dan Dakwah Islam," 2018.
- Prasinta, Dian Jani, Jarkawi, and Emanuel B. S. Kase. *Strategi Kepemimpinan*, 2023.
- Prayetno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Kounselng Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Rahman, Arief. "Pendekatan Partisipatif Dalam Pengembangan Komunitas." *Modul Pengembangan Komunitas. Bogor: Program Prencanaan Dan Pengembangan Komunitas P4W. LPPM Institutue Pertanian Bogor*, 2019.
- Rismawati, Fati. "Bimbingan Islami Dalam Mengembangkan Efikasi Diri Santri Melalui Program Khitobah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dan Seni Islami Alfatihi Kabupaten Pekalongan." UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Rodliyah. *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Edited by Khusnurridlo. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Rohmaniah, Wirda Roihatu. "Efektivitas Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kaje Pekalongan." Iain Pekalongan, 2020.

Sabila, Amy. "Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan." *Jurnal Pesona* 1, no. 1 (2015).

Setiawan, Pongky. *Siapa Takut Percaya Diri*. Yogyakarta: Parasmu, 2014.

Suhardi. *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.

Syamsul, Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.

Wahyuni, Sri. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi." *Jurnal Psikologi* Vol.2 No.1 (2014).